

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Wilayah Karesidenan Surakarta Tahun 2006-2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain Pengeluaran Pemerintah, Produk Domestik Regional Bruto(PDRB) dan Jumlah Penduduk. Pada penelitian ini menggunakan alat analisis regresi data panel dengan analisis *Fixed Effect Model* dan pengolahan menggunakan Eviews 10.0. Hasil pengolahan data akan dijelaskan lebih lanjut pada bab ini dan merupakan hasil terbaik yang telah dilakukan dan dianggap telah sesuai dengan teori ekonomi serta teori ekonometrika yang ada.

A. Pemilihan Model

1. Uji Chow

Tabel 5.1
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob
Cross-section F	11.500218	(6.74)	0.0000
Cross-section Chi-Square	55.338250	6	0.0000

Sumber: Hasil pengolahan data panel

Berdasarkan tabel 5.1, diketahui nilai probabilitas Cross-section F dan Cross-section Chi-Square adalah 0.0000 atau kurang dari $\alpha = 0,05$. Metode estimasi data panel yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Setelah ditemukan hasil pada uji chow ini selanjutnya melakukan uji hausman.

2. Uji Hausman

Tabel 5.2
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob
Cross-section random	25.753.766	3	0.0000

Sumber: Hasil pengolahan data panel

Berdasarkan pengujian pada tabel, diketahui nilai probabilitas dari Cross-section random pada uji hausman ini sebesar 0.0000 atau kurang dari $\alpha = 0,05$. Jadi model estimasi data panel yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

B. Hasil Estimasi Model Regresi Panel

Setelah dilakukan pengujian untuk mendapatkan model estimasi regresi data panel, hasil pengujian menyatakan bahwa metode pendekatan dengan menggunakan *Fixed Effect Model* adalah model terbaik untuk menjelaskan hubungan variabel independen dengan variabel dependen pada analisis data panel ini. Hasil estimasi data Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pegeluaran Pemerintah, Produk Regional Domestik Bruto (PDRB) dan Jumlah Penduduk pada 7 Kabupaten/Kota di Wilayah Karesidenan Surakarta Tahun 2006-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 5.3

Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Variabel Dependen	Model
LOG(PAD)	Fixed Effect
Konstanta	-87.80206
Standar error	16.72140
Probabilitas	0.000000
LOG(PP)	0.646141
Standar error	0.210396
Probabilitas	0.0030
LOG(PDRB)	2.309923
Standar error	0.430623
Probabilitas	0.0000
LOG(JP)	1.824820
Standar error	1.116241
Probabilitas	0.1063
R^2	0.960935
Adjusted R^2	0.956183
$F_{statistik}$	202.2513
Probabilitas	0.000000
Durbin-Watson stat	1.009641

Sumber: Hasil pengolahan data panel

Dari hasil estimasi diatas, maka dapat dibuat model analisis data panel terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah disetiap Kabupaten dan Kota di Wilayah Karesidenan Surakarta yang di interpretasikan sebagai berikut:

$$\text{LOG (PAD)} = \beta_0 + \beta_1\text{LOG(PP?)} + \beta_2\text{LOG(PDRB?)} + \beta_3\text{LOG(JP?)} + \varepsilon$$

Keterangan:

LOG(PAD) = Pendapatan Asli Daerah

LOG(PP?) = Pengeluaran Pemerintah

LOG(PDRB?) = Produk Domestik Regional Bruto

$\text{LOG}(\text{JP?}) = \text{Jumlah Penduduk}$

$\beta_0 = \text{Konstanta}$

$\beta_{1-3} = \text{Koefisien Variabel PP, PDRB, dan JP}$

$\varepsilon = \text{Error}$

Dimana diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

$$\text{LOG (PAD)} = -87.80206 + 0.646141\text{LOG}(\text{PP?}) + 2.309923\text{LOG}(\text{PDRB?}) + 1.824820\text{LOG}(\text{JP?}) + \varepsilon$$

$\beta_0 = -87.80206$ dapat diartikan bahwa jika seluruh variabel jumlah penduduk, PDRB, dan pengeluaran pemerintah dianggap konstan atau nol maka PAD mengalami kenaikan sebesar $1,57 \times 10^{-88}$ persen.

$\beta_1 = 0.646141$ dapat diartikan bahwa Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Apabila Pengeluaran Pemerintah meningkat sebesar 1% maka Pendapatan Asli Daerah mengalami kenaikan sebesar 0,646141 % dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

$\beta_2 = 2,309923$ dapat diartikan bahwa Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Apabila Produk Domestik Regional Bruto meningkat sebesar 1% maka Pendapatan Asli Daerah mengalami kenaikan sebesar 2,309923% dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

$\beta_3 = 1,824820$ dapat diartikan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Apabila Jumlah Penduduk meningkat sebesar 1% maka Pendapatan Asli Daerah mengalami kenaikan sebesar 1,824820% dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

Berdasarkan Tabel, maka dapat dibuat model analisis data panel terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah disetiap Kabupaten/Kota di Wilayah Karesidenan Surakarta yang diinterpretasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{LOG}_{(\text{PAD SURAKARTA})} = & 0.794043686558 - 87.8020626457 + 0.646141457673 \\ & * \text{LOG}_{(\text{PP SURAKARTA})} + 2.3099234077 * \text{LOG}_{(\text{PDRB} \\ & \text{SURAKARTA})} + 1.82481964171 * \text{LOG}_{(\text{JP SURAKARTA})} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LOG}_{(\text{PAD SRAGEN})} = & 0.011899799027 - 87.8020626457 + 0.646141457673 \\ & * \text{LOG}_{(\text{PP SRAGEN})} + 2.3099234077 * \text{LOG}_{(\text{PDRB SRAGEN})} \\ & + 1.82481964171 * \text{LOG}_{(\text{JP SRAGEN})} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LOG}_{(\text{PAD BOYOLALI})} = & 0.161945520579 - 87.8020626457 + 0.646141457673 * \\ & \text{LOG}_{(\text{PP BOYOLALI})} + 2.3099234077 * \text{LOG}_{(\text{PDRB} \\ & \text{BOYOLALI})} + 1.82481964171 * \text{LOG}_{(\text{JP BOYOLALI})} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LOG}_{(\text{PAD KARANGANYAR})} = & 0.041417314578 - 87.8020626457 + \\ & 0.646141457673 * \text{LOG}_{(\text{PP KARANGANYAR})} + \\ & 2.3099234077 * \text{LOG}_{(\text{PDRB KARANGANYAR})} + \\ & 1.82481964171 * \text{LOG}_{(\text{JP KARANGANYAR})} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LOG}_{(\text{PAD KLATEN})} = & -1.04805344756-87.8020626457+0.646141457673 \\ & * \text{LOG}_{(\text{PP KLATEN})} + 2.3099234077 * \text{LOG}_{(\text{PDRB KLATEN})} \\ & + 1.82481964171 * \text{LOG}_{(\text{JP KLATEN})} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LOG}_{(\text{PAD SUKOHARJO})} = & 0.0145648270933-87.8020626457+ \\ & 0.646141457673 * \text{LOG}_{(\text{PP SUKOHARJO})} + 2.3099234077 \\ & * \text{LOG}_{(\text{PDRB SUKOHARJO})} + 1.82481964171 * \text{LOG}_{(\text{JP} \\ & \text{SUKOHARJO})} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LOG}_{(\text{PAD WONOGIRI})} = & 0.0241822997296-87.8020626457+0.646141457673 \\ & * \text{LOG}_{(\text{PP WONOGIRI})} + 2.3099234077 * \text{LOG}_{(\text{PDRB} \\ & \text{WONOGIRI})} + 1.82481964171 * \text{LOG}_{(\text{JP WONOGIRI})} \end{aligned}$$

Berdasarkan persamaan diatas, hasil analisis Pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten/Kota di Wilayah Karesidenan Surakarta menggunakan *Fixed Effect Model* memiliki koefisien yang berbeda-beda. Artinya bahwa setiap Kabupaten/Kota di Wilayah Karesidenan Surakarta mengalami perubahan PAD yang berbeda apabila variabel independen (Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto, dan Pengeluaran Pemerintah) dikeluarkan dari model.

C. Uji Kualitas Data

1. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan masalah regresi yang faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama atau variannya tidak konstan. Apabila probabilitas >0.05 maka variabel independen tidak mengandung heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini akan menggunakan metode

dengan Uji *Breusch-PaganGodfre* untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 5.4
Uji Heteroskedastisitas dengan Uji *Breusch-PaganGodfre*

Variabel	Probabilitas
C	0.1899
LOGPP?	0.4654
LOGPDRB?	0.3653
LOGJP?	0.0609

Sumber: Hasil pengolahan data panel

Berdasarkan tabel 5.4, dapat disimpulkan bahwa data variabel independen yang digunakan dalam penelitian terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Nilai probabilitas seluruh variabel lebih dari 0,05 (5%). Probabilitas dari Konstanta (C) sebesar 0,1899, probabilitas dari Pengeluaran Pemerintah (LOGPP?) sebesar 0,4654, probabilitas dari Produk Domestik Regional Bruto (LOGPDRB?) sebesar 0,3653 dan probabilitas dari Jumlah Penduduk (LOGJP?) sebesar 0,0609.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji kualitas untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier antara variabel independen dalam suatu model regresi. Suatu model regresi dikatakan terkena multikolinearitas apabila estimasi menghasilkan nilai R kuadrat yang tinggi (lebih dari 0,08) atau hampir semua variabel tidak signifikan (Gujarti dalam Basuki, 2017).

Tabel 5.5
Uji Multikolinearitas (*Correlation Matrix*)

	Pengeluaran Pemerintah	PDRB	Jumlah Penduduk
Pengeluaran Pemerintah	1.000000	0.688851	0.214635
PDRB	0.688851	1.000000	-0.396221
Jumlah Penduduk	0.688851	-0.396221	1.000000

Sumber: Hasil pengolahan data panel

Dari tabel 5.5, dijelaskan hasil uji dengan menggunakan *correlation matrix* dinyatakan tidak ada koefisien korelasi yang bernilai lebih besar dari 0,9 sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model yang digunakan dalam penelitian. Nilai hubungan antara pengeluaran pemerintah dengan PDRB yaitu sebesar 0,688851 dengan jumlah penduduk sebesar 0,214635. Selanjutnya nilai hubungan PDRB dengan pengeluaran pemerintah sama seperti pengeluaran pemerintah terhadap PDRB dan nilai hubungan PDRB dengan jumlah penduduk sebesar - 0,396221.

D. Uji Statistik

1. Uji Parsial (t-statistik)

Tabel 5.6
Uji T-Statistik

Variabel	t-statistik	Koefisien Regresi	Prob	Stand.Prob
Pengeluaran Pemerintah	3.071079	0.646141	0.0030	0.05
PDRB	5.364143	2.309923	0.0000	0.05
Jumlah Penduduk	1.634789	1.824820	0.1063	0.05

Sumber: Hasil pengolahan data panel menggunakan Eviews 10.0

- a. Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap PAD berdasarkan pada hasil analisis didapatkan t-hitung sebesar 3,071079 dengan koefisien regresi 0,646141 dan probabilitas 0,0030 pada standar probabilitas 0,05. Koefisien bernilai positif dan probabilitas lebih kecil dari 0,05 menjelaskan bahwa variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di Kabupaten/Kota Wilayah Karesidenan Surakarta. Koefisien regresi yang bernilai 0.646141 menjelaskan bahwa setiap kenaikan pada pengeluaran pemerintah 1% maka PAD akan meningkat sebesar 0,646141%.
- b. Pengaruh PDRB terhadap PAD berdasarkan pada hasil analisis didapatkan hasil t-hitung sebesar 5,364143 dengan koefisien regresi 2,309923 dan probabilitas 0,0000 pada standar probabilitas 0,05. Koefisien yang bernilai positif dan probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 menjelaskan bahwa variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di Kabupaten/Kota Wilayah Karesidenan Surakarta. Koefisien regresi yang bernilai 2,309923 menjelaskan bahwa setiap kenaikan pada PDRB 1% maka PAD akan meningkat sebesar 2,309923%.
- c. Pengaruh jumlah penduduk terhadap PAD berdasarkan pada hasil analisis didapatkan hasil t-hitung sebesar 1,634789 dengan koefisien regresi 1,824820 dan probabilitas 0,1063 pada standar

probabilitas 0,05. Koefisien yang bernilai positif dan probabilitas yang lebih besar dari 0,05 menjelaskan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PAD di Kabupaten/Kota Wilayah Karesidenan Surakarta. Koefisien regresi yang bernilai 1,634789 menjelaskan bahwa setiap kenaikan jumlah penduduk 1% maka PAD akan meningkat sebesar 1,634789%.

2. Uji Simultan (F-statistik)

Uji simultan merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Berdasarkan pada pengolahan data panel dengan *Fixed Effect Model* diketahui nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,000000 dengan standar probabilitas 0,05. Berdasarkan pada hasil probabilitas dapat disimpulkan bahwa secara bersamaan variabel pengeluaran pemerintah, PDRB dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap PAD Kabupaten/Kota di Wilayah Karesidenan Surakarta.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar model dapat menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan pada pengolahan data panel dengan menggunakan *Fixed Effect Model* diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,960935 yang artinya 96% variabel independen dalam model mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap PAD dan 4%

sisanya dipengaruhi oleh variabel independen lainnya diluar model penelitian ini.

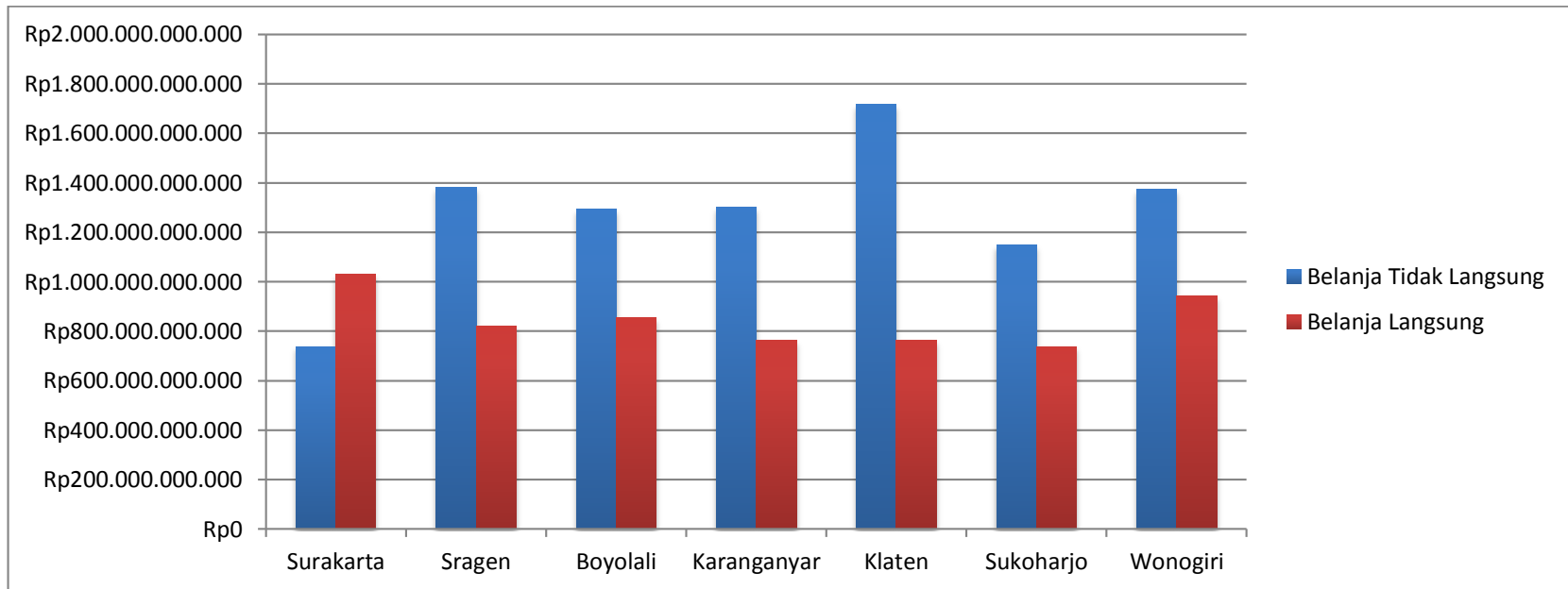
E. Intepretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil estimasi model regresi data panel, selanjutnya melakukan analisis dan pembahasan pengaruh pengeluaran pemerintah, PDRB dan jumlah penduduk sebagai variabel independen terhadap PAD sebagai variabel dependen. Berikut analisis dan pembahasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi PAD Kabupaten/Kota di Wilayah Karesidenan Surakarta Tahun 2006-2017:

1. Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan hasil pengolahan data panel menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah dari 7 Kabupaten/Kota bertanda positif dan signifikan terhadap PAD. Artinya apabila terjadi kenaikan pengeluaran pemerintah maka penerimaan daerah atas PAD meningkat. Koefisien pengeluaran pemerintah sebesar 0,646141 berarti apabila terjadi kenaikan pengeluaran pemerintah 1% maka PAD akan meningkat sebesar 0,646141% dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan. Hubungan antara pengeluaran pemerintah dengan PAD memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan nilai probabilitas 0,0030 (kurang dari 0,05). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Santosa & Rahayu, 2005) yang menyatakan variabel pengeluaran pembangunan mempunyai koefisien regresi sebesar 0,398.

Hubungan yang positif dan signifikan menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah sangat berpengaruh terhadap perubahan PAD. Kenaikan pengeluaran pemerintah akan memperbesar penerimaan PAD dan sebaliknya apabila terjadi penurunan pengeluaran pemerintah maka PAD juga akan mengalami penurunan. Pengeluaran pemerintah daerah adalah pengeluaran rutin yang berfungsi untuk membiayai program pembangunan tertentu yang terwujud dalam dana-dana pembiayaan. pengeluaran pembangunan merupakan sarana dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata sehingga dapat mendorong perkembangan pada sektor-sektor perekonomian. Pada umumnya, pengeluaran pemerintah untuk belanja tidak langsung dan belanja langsung. Belanja tidak langsung meliputi belanja pegawai, belanja bunga, belanja subsidi, belanja hibah, belanja bantuan sosial, belanja bagi hasil, belanja bantuan dan belanja tidak terduga. Belanja langsung meliputi belanja pegawai, belanja barang dan jasa serta belanja modal. Penjelasan pengeluaran pemerintah yang meliputi belanja tidak langsung dan belanja langsung Kabupaten/Kota di Wilayah Karesidenan Surakarta ditunjukkan pada gambar 5.1 berikut:



(Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten/Kota Karesidenan Surakarta)

GAMBAR 5.1

Alokasi Pengeluaran Pemerintah Kabupaten/Kota
Di Wilayah Karesidenan Surakarta Tahun 2017

Pada gambar 5.1, alokasi pengeluaran pemerintah Kota Surakarta tahun 2017 untuk belanja tidak langsung sebesar Rp 737.482.501.879 dan untuk belanja langsung sebesar Rp 1.030.864.462.437. Belanja tidak langsung Kabupaten Sragen sebesar Rp 1.380.283.071.980 dan belanja langsung sebesar Rp 821.756.188.724. Belanja tidak langsung Kabupaten Boyolali sebesar Rp 1.293.979.708.000 dan belanja langsung sebesar Rp 854.488.647.000. Belanja tidak langsung Kabupaten Karanganyar sebesar Rp 1.302.323.862.945 dan belanja langsung sebesar Rp 764.200.805.160. Belanja tidak langsung Kabupaten Klaten sebesar Rp 1.716.862.293.365 dan belanja langsung sebesar Rp 764.999.450.477. Belanja tidak langsung Kabupaten Sukoharjo sebesar Rp 1.149.793.283.000 dan belanja langsung sebesar Rp 737.710.022.000. Belanja tidak langsung Kabupaten Wonogiri sebesar Rp 1.375.127.538.820 dan belanja langsung sebesar Rp 940.471.969.210. Perkembangan pengeluaran pemerintah merupakan wujud peranan pemerintah dalam pembangunan seperti membangun infrastruktur, fasilitas pendidikan, transportasi, kesehatan dan sebagainya. Pengeluaran pemerintah di Wilayah Karesidenan Surakarta pada penelitian ini telah berhasil dalam meningkatkan PAD. Hasil penelitian ini menerima hipotesis yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di Kabupaten/Kota Wilayah Karesidenan Surakarta.

2. Pengaruh PDRB terhadap PAD

PDRB sangat penting untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu daerah pada periode waktu tertentu. Berdasarkan hasil pengolahan data panel menunjukkan bahwa PDRB dari 7 Kabupaten/Kota bertanda positif dan signifikan terhadap PAD. Artinya apabila terjadi kenaikan PDRB maka penerimaan daerah atas PAD meningkat. Koefisien PDRB sebesar 2,309923 berarti apabila terjadi kenaikan PDRB 1% maka PAD akan meningkat sebesar 2,309923% dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan. Hubungan antara pengeluaran pemerintah dengan PAD memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan nilai probabilitas 0,0000 (kurang dari 0,05). Hubungan yang positif dan signifikan menunjukkan bahwa PDRB sangat berpengaruh terhadap perubahan PAD. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hertanto, I., & Sriyana, J. (2011) yang menyatakan PDRB Kabupaten/Kota di Jawa Barat berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD dengan koefisien 5,151244 dan probabilitas 0,0000. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) mempunyai hubungan yang fungsional karena PDRB merupakan fungsi dari PAD. Apabila PDRB meningkat maka akan menambah penerimaan pemerintah daerah yang digunakan untuk membiayai pembangunan daerah, meningkatnya sarana dan prasarana pada pelayanan masyarakat sehingga diharapkan masyarakat dapat meningkatkan produktifitasnya (Santosa & Rahayu, 2005).

Tabel 5.7
Perkembangan PAD dan PDRB di Wilayah
Karesidenan Surakarta Tahun 2014-2017

Kabupaten/Kota	Tahun	PAD	PDRB
Surakarta	2014	335.660.206.641	26.984.358.610.000
	2015	372.798.426.790	28.453.493.870.000
	2016	425.502.779.064	29.966.373.010.000
	2017	527.538.846.222	31.562.980.460.000
Sragen	2014	254.392.449.817	20.169.824.790.000
	2015	267.711.820.479	21.390.871.200.000
	2016	297.176.332.577	22.618.321.660.000
	2017	404.555.764.783	23.933.252.170.000
Boyolali	2014	181.450.406.000	17.148.350.760.000
	2015	260.633.637.930	18.170.383.950.000
	2016	292.310.032.230	19.118.756.300.000
	2017	388.014.880.210	20.188.699.710.000
Karanganyar	2014	215.249.000.000	20.261.774.840.000
	2015	216.509.544.000	21.284.742.550.000
	2016	255.442.882.500	22.428.793.800.000
	2017	412.876.345.685	23.665.952.050.000
Klaten	2014	177.922.415.860	21.424.522.360.000
	2015	190.662.670.128	22.558.976.150.000
	2016	224.197.408.481	23.717.931.020.000
	2017	371.718.439.306	24.920.302.860.000
Sukoharjo	2014	264.814.413.000	20.449.009.840.000
	2015	313.947.492.000	21.612.078.190.000
	2016	363.163.428.000	22.845.982.810.000
	2017	464.567.410.000	24.152.939.480.000
Wonogiri	2014	182.149.063.108	16.107.795.170.000
	2015	208.734.603.000	16.977.198.560.000
	2016	218.604.854.600	17.862.651.970.000
	2017	333.840.434.900	18.788.397.760.000

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten/Kota Karesidenan Surakarta

Berdasarkan pada tabel 5.7, perkembangan PAD dan PDRB Kabupaten/Kota di Wilayah Karesidenan Surakarta mengalami peningkatan setiap tahun. Perkembangan PDRB tertinggi dari tahun 2014 sampai dengan 2017 yaitu Kota Surakarta dengan jumlah PDRB

tahun 2017 sebesar Rp 31.562.980.460.000, sedangkan perkembangan PAD tertinggi dari tahun 2014 sampai dengan 2017 yaitu Kota Surakarta dengan total PAD pada tahun 2017 sebesar Rp 527.538.846.222. Hasil penelitian ini menerima hipotesis yang menyatakan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di Kabupaten/Kota Wilayah Karesidenan Surakarta.

3. Pengaruh jumlah penduduk terhadap PAD

Penduduk merupakan orang yang tinggal tetap di suatu daerah dan secara hukum berhak untuk tinggal di daerah tersebut. Berdasarkan hasil pengolahan data panel menunjukkan bahwa jumlah penduduk dari 7 Kabupaten/Kota bertanda positif namun tidak signifikan terhadap PAD. Koefisien jumlah penduduk sebesar 1,824820 berarti apabila terjadi kenaikan jumlah penduduk 1% maka PAD akan meningkat sebesar 1,824820% dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan. Nilai probabilitas sebesar 0,1063 pada tingkat signifikansi 0,05. Artinya jumlah penduduk berpengaruh tidak signifikan terhadap PAD. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rani (2016) yang menyatakan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Pekalongan dengan nilai koefisien jumlah penduduk sebesar 0,009983 dan nilai probabilitas 0,3019 dengan nilai signifikansi $0,3019 > 0,05$.

Tabel 5.8
Jumlah Penduduk berumur 15 tahun keatas di Kabupaten/Kota
Wilayah Karesidenan Surakarta Tahun 2017

Kabupaten/Kota	Bekerja	Bukan Angkatan Kerja	Pengangguran
Surakarta	259.394	139.246	12.133
Sragen	466.610	198.481	22.266
Boyolali	504.684	224.917	19.215
Karanganyar	457.277	200.092	14.964
Klaten	586.684	303.032	26.661
Sukoharjo	450.280	223.907	10.437
Wonogiri	531.570	220.039	12.987

(Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten/Kota Karesidenan Surakarta)

Pendapatan daerah diperoleh dari aktivitas penduduk dalam perekonomian seperti penarikan pajak, retribusi dan sebagainya. Berdasarkan pada tabel 5.8, jumlah pengangguran di Wilayah Karesidenan Surakarta pada tahun 2017 masih tinggi di Kabupaten Karanganyar dan pengangguran terendah yaitu Kabupaten Sukoharjo. Apabila jumlah pengangguran suatu daerah tinggi maka pendapatan yang diterima akan menurun karena adanya jumlah penduduk yang belum bekerja didalam perekonomian yang dapat menyebabkan penurunan dalam pembayaran pajak. Pajak merupakan salah satu unsur penting dalam PAD. Jumlah pengangguran suatu daerah tinggi maka akan memberikan dampak negatif terhadap perekonomian pada waktu tertentu yang akan berdampak langsung terhadap perolehan sumbangan pajak pendapatan penduduk ke pemerintah daerah. Pembiayaan daerah rendah disebabkan beberapa faktor seperti jumlah penduduk yang besar, kondisi geografis dan belum optimalnya kemampuan masyarakat dalam

mengelola perekonomian. Hasil penelitian ini menolak hipotesis yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di Kabupaten/Kota Wilayah Karesidenan Surakarta.